

Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Memilih Pekerjaan Sesuai Minat, Bakat, dan Kemampuan

Yolanda Setio Rini¹, Nurlela², Nur Intan Widiyanti³

^{1,2,3} Prodi PPG Bimbingan Konseling, Universitas Sriwijaya, Jalan Sriwijaya Negara, Bukit Lama, Kec. Ilir Barat 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Kode Pos: 30139, Indonesia

E-mail: nurlelampd97@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.546>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 06 May 2025

Revised: 09 May 2025

Accepted: 16 May 2025

Kata Kunci:

Bimbingan Kelompok,
Diskusi Kelompok,
Pemilihan Pekerjaan

Keywords:

Optimization, Self-Learning,
Group counseling, group
discussion, career choice



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dalam membantu siswa memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Permasalahan umum yang dihadapi siswa adalah kurangnya pemahaman terhadap potensi diri dan informasi dunia kerja, sehingga dibutuhkan layanan bimbingan yang tepat. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X di SMA Negeri 17 Palembang. Penelitian ini dilakukan di kelas X.6 dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, penyebaran AUM (Alat Ungkap Masalah), pelaksanaan layanan dan dokumentasi. Pada pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Selain itu, interaksi dalam kelompok membantu siswa saling berbagi informasi dan pengalaman, yang berdampak positif pada proses pengambilan keputusan karier. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif digunakan sebagai strategi untuk membimbing siswa dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan mereka.

This study aims to examine the implementation of group counseling using group discussion techniques in assisting students to choose a career that aligns with their interests, talents, and abilities. A common issue faced by students is the lack of understanding of their personal potential and limited knowledge about the world of work, which highlights the need for appropriate counseling services. The method used is guidance and counseling action research (PTBK) with a descriptive qualitative approach. The research subjects were 10th-grade students at SMA Negeri 17 Palembang. The study was conducted in class X.6 with a total of 35 students. Data were collected through observation, distribution of AUM (Alat Ungkap Masalah – Problem Identification Tool), implementation of services, and documentation. The implementation consisted of two cycles. Furthermore, group interaction helped students share information and experiences with one another, which had a positive impact on their career decision-making process. The conclusion of this study is that group counseling with discussion techniques is effectively used as a strategy to guide students in selecting a career that matches their interests, talents, and abilities.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Yolanda Setio Rini et al.(2025) Optimalisasi Belajar Mandiri Siswa Melalui Pemanfaatan Media Internet Dengan Bijak Di SMPS Harapan Bangsa Batam 3(4) 1439-1445, doi:<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.546>

PENDAHULUAN

Pemilihan karier merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan menengah. Pada usia remaja, peserta didik berada pada tahap eksplorasi diri, di mana mereka mulai mengenali minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki. Namun, kenyataannya banyak peserta didik yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier yang sesuai dengan potensi diri mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang diri sendiri, terbatasnya informasi mengenai dunia kerja, serta minimnya bimbingan yang efektif dalam proses pengambilan keputusan karier Rizekia, V., & Christiana, E. (2019).

Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam membantu peserta didik untuk mengenali potensi diri dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam memilih karier. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat saling berbagi pengalaman, memperoleh perspektif baru, dan membangun pemahaman yang lebih baik mengenai pilihan karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka Oktavia, I. N. (2020).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemberian layanan bimbingan yang tepat guna membantu peserta didik dalam proses pemilihan karier. Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi diyakini dapat meningkatkan kesadaran diri peserta didik, memperluas wawasan mereka mengenai berbagai jenis pekerjaan, serta membantu mereka dalam membuat keputusan karier yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam membantu peserta didik kelas 10 di SMA Negeri 17 Palembang dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya memberikan intervensi yang tepat dalam membantu peserta didik membuat keputusan karier sejak dini. Dengan adanya penerapan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi, diharapkan peserta didik tidak hanya mengenali potensi diri, tetapi juga memiliki wawasan yang lebih luas tentang berbagai jenis pekerjaan serta keterampilan yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 17 Palembang sebagai salah satu upaya konkret dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, serta sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling di Indonesia Maulana, Y., & Yanti, L. E. (2018).

Pemilihan pekerjaan yang tepat merupakan langkah krusial dalam merencanakan masa depan, terutama bagi remaja yang sedang berada dalam fase perkembangan karier. Keputusan ini tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi, tetapi juga kesejahteraan psikologis dan kepuasan hidup individu. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami diri mereka sendiri termasuk minat, bakat, dan kemampuan sebelum membuat keputusan karier.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam membantu siswa mengenali potensi diri dan membuat keputusan karier yang tepat adalah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Menurut Tohirin (2007), diskusi kelompok adalah suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Tatiek Romlah (2001) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau menjelaskan suatu persoalan di bawah pimpinan seorang pemimpin. Melalui teknik ini, siswa dapat saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman, dan menggali informasi secara interaktif, yang dapat membantu mereka dalam mengeksplorasi pilihan karier yang sesuai dengan potensi diri mereka.

Penelitian oleh Sariakin dkk. (2020) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat membantu siswa dalam menentukan perencanaan karier mereka. Demikian pula, penelitian oleh Maulana & Yanti (2018) mengungkapkan bahwa teknik diskusi dalam bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan pengambilan keputusan karier siswa. Selain itu, penelitian oleh Fikriyani (2020) menekankan pentingnya eksplorasi karier melalui diskusi kelompok untuk membantu siswa dalam memahami berbagai pilihan karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Dengan demikian, penerapan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok tidak hanya membantu siswa dalam mengenali diri mereka sendiri, tetapi juga dalam membuat keputusan karier yang lebih matang dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Pada pelaksanaannya penelitian ini terdiri dari dua siklus. Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, peneliti berusaha memberikan gambaran dan menceritakan penerapan bimbingan kelompok pada saat tindakan dan setelah tindakan. Dalam PTBK terdapat empat prosedur yang menjadi tahapan dasar pelaksanaan yang saling terkait satu dengan yang lainnya, diantaranya ialah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Wijayanti et al., 2020). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Pada penelitian ini subyek penelitiannya ialah peserta didik kelas X.6 di SMA Plus Negeri 17 Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra Perencanaan

Sebelum proses perencanaan, peneliti melakukan pra perencanaan dalam menyiapkan perencanaan dalam pemberian layanan bimbingan klasikal di kelas. Adapun kegiatan yang peneliti lakukan ialah sebagai berikut:

1. Berdiskusi kepada guru pamong pada saat pelaksanaan PPL II di SMA Plus Negeri 17 Palembang
2. Melakukan penyebaran Alat Ungkap Masalah (AUM) di kelas X.6
3. Menganalisis Alat Ungkap Masalah (AUM) untuk mengetahui kebutuhan peserta didik.

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 November 2024 untuk siklus I dan 21 Februari 2025 untuk siklus II pada tahun ajaran 2024-2025. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Plus Negeri 17 Palembang, dengan subjek penelitian kelas X.6 sebanyak 35 peserta didik. Topik yang peneliti berikan dalam kegiatan bimbingan kelompok siklus I ialah stop bullying, menggunakan metode *Role Playing*. Sedangkan topik siklus II ialah memilih pekerjaan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan menggunakan teknik diskusi kelompok. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 1 JP (45 menit).

Siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan diskusi kepada guru pamong untuk membagi pengalaman bagaimana melakukan kegiatan bimbingan kelompok agar efektif dan tercapainya tujuan dan melakukan diskusi mengenai metode diskusi kelompok. Selain melakukan diskusi tersebut, peneliti juga merancang Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), menyiapkan materi, menyiapkan media, menyiapkan ice breaking, menyiapkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), lembar evaluasi proses, dan evaluasi hasil. RPL ini disusun berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan peserta didik, yaitu peserta didik kurang memahami untuk memilih pekerjaan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan rencana pelaksanaan layanan yang telah disusun sebelumnya bahwa pelaksanaan tindakan bimbingan klasikal siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 20 November 2024 di SMA Plus Negeri 17 Palembang pada peserta didik kelas X.6 kegiatan berlangsung selama 45 menit. Kegiatan layanan bimbingan kelompok terdiri dari 3 tahap yakni tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

Pada tahap awal, memberikan salam/sapaan dengan penuh semangat kepada peserta didik, kemudian mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan berdo'a, selanjutnya memeriksa kehadiran peserta didik dengan menanyakan kepada peserta didik siapa saja yang tidak masuk pada hari ini. Kemudian menjelaskan indikator serta tujuan kegiatan, kesepakatan waktu 45 menit, dan menanyakan kesiapan kepada peserta didik apakah sudah siap mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan aktif.

Pada tahap inti, menayangkan video yang berkaitan dengan bullying, pada saat proses kegiatan berlangsung, peserta didik diberikan kesempatan untuk menanggapi video yang telah diberikan, lalu peserta didik memberikan respon, kegiatan dilaksanakan dengan kondusif. Ada peserta didik yang saling

memberikan pertanyaan dan saling menanggapi. Dengan adanya kesempatan tanya jawab ini membuat peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan layanan. Kemudian peneliti mengajak peserta didik untuk memahami secara mendalam mengenai pengertian bullying, faktor yang mempengaruhi orang menjadi pembully, dampak bullying, serta apa yang harus kita lakukan untuk menghadapi pembullyan dan bagaimana cara menenangkan korban bullying. Bimbingan kelompok terlaksana secara aktif dan informatif tetapi masih ada sebagian peserta didik yang masih kurang menanggapi yang perlu ditingkatkan dan diberikan layanan dengan topik berbeda agar membuka wawasan dan empati peserta didik untuk menanggapi secara kritis.

Pada tahap akhir, peserta didik diminta untuk menyimpulkan apa yang mereka dapatkan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kemudian peserta didik diminta untuk merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kebermaknaan. Selanjutnya memberikan rencana tindak lanjut dan meminta peserta didik mengumpulkan LKPD kelompok yang sudah diberikan jawaban, dan peserta didik diminta untuk mengisi evaluasi hasil kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan. Lalu kegiatan diakhiri dengan berdoa dan salam penutup.

Hasil Pengamatan Siklus I

Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sesi bimbingan kelompok siklus 1 dilaksanakan selama 1 pertemuan, masing-masing selama 45 menit. Kegiatan dipandu oleh guru BK dengan menggunakan teknik diskusi terbimbing. Topik yang diangkat adalah tentang bullying.

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa permasalahan bullying masih cukup nyata terjadi di kelas X.6 SMA Negeri 17 Palembang, baik dalam bentuk verbal, psikologis, maupun sosial. Selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, tampak bahwa sebagian siswa belum memiliki keberanian untuk mengungkapkan pengalaman atau pendapat mereka terkait tindakan perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah. Dari sisi dinamika kelompok, siswa masih terlihat pasif, terutama ketika membahas kasus nyata atau pengalaman pribadi yang berkaitan dengan bullying. Hal ini diduga karena rasa takut, malu, atau kekhawatiran akan penilaian dari teman sebaya. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian siswa belum memahami sepenuhnya dampak negatif dari tindakan bullying, baik bagi korban maupun pelaku. Beberapa siswa justru menganggap bentuk-bentuk perundungan ringan sebagai bagian dari “candaan” sehari-hari. Keaktifan dalam diskusi kelompok pun masih rendah, dengan hanya sekitar 30–35% siswa yang benar-benar berpartisipasi aktif. Guru BK mencatat bahwa suasana kelompok masih perlu dibangun secara lebih kondusif dan aman agar siswa merasa nyaman untuk berbicara. Berdasarkan hasil ini, dibutuhkan strategi lanjutan dalam siklus II untuk meningkatkan pemahaman siswa, membangun empati, serta menciptakan komunikasi kelompok yang lebih terbuka.

Evaluasi Guru BK mencatat bahwa perlu penguatan pemahaman konsep melalui metode yang lebih bervariasi, misalnya dengan menggunakan kuis, lembar kerja individu, atau studi kasus untuk meningkatkan partisipasi siswa yang pasif.

Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan topik *bullying* masih menghadapi beberapa kendala, baik dari aspek pemahaman materi maupun dinamika kelompok. Meskipun guru BK telah memberikan penjelasan dan memfasilitasi diskusi kelompok, sebagian besar siswa belum berani secara terbuka membahas pengalaman mereka, terutama yang berkaitan langsung dengan tindakan perundungan yang terjadi di kelas. Rendahnya partisipasi dalam diskusi menunjukkan bahwa siswa masih merasa tidak aman atau khawatir akan respon teman sebaya. Selain itu, ditemukan bahwa banyak siswa belum memahami bahwa tindakan seperti mengejek, mengucilkan, atau menyebarkan gosip merupakan bentuk bullying yang serius. Beberapa bahkan menganggapnya sebagai hal biasa dalam pergaulan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap dampak negatif bullying masih rendah. Guru BK menyadari bahwa pendekatan yang digunakan dalam siklus I masih perlu disesuaikan agar lebih menyentuh aspek emosional dan sosial siswa. Oleh karena itu, untuk siklus II direncanakan penggunaan metode yang lebih interaktif dan reflektif, seperti pemutaran video edukatif, studi kasus nyata, dan kegiatan role-play, guna meningkatkan empati serta mendorong keberanian siswa dalam mengekspresikan pandangan mereka. Dengan perbaikan ini, diharapkan suasana kelompok menjadi lebih terbuka dan pemahaman siswa tentang bullying dapat meningkat secara signifikan.

Siklus II

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan pada saat PPL II setelah siklus I, tepatnya pada tanggal 21 Februari 2025 di SMA Plus Negeri 17 Palembang pada peserta didik kelas X.6 dengan durasi yang sama seperti siklus I, yakni berlangsung selama 1JP atau 45 menit. Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok terdiri dari 3 tahap, diantaranya; tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

Pada tahap awal, peneliti membuka kegiatan dengan memberikan salam/sapaan dengan penuh semangat kepada peserta didik, kemudian mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan berdo'a. Selanjutnya, melakukan apresiasi terhadap kehadiran peserta didik dalam kegiatan. Kemudian, dilanjutkan dengan menjelaskan indikator serta tujuan kegiatan, kesepakatan waktu 45 menit, ice breaking dan menanyakan kesiapan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan aktif.

Pada tahap inti, peneliti menayangkan video mengenai topik "Memilih Pekerjaan Sesuai dengan Minat, Bakat, dan Kemampuan", dan meminta peserta didik untuk menyimak video yang ditayangkan agar mereka mampu menganalisis permasalahan apa yang terjadi pada tayangan video tersebut. Setelah selesai menayangkan video, peneliti mengajak peserta didik untuk menanggapi dari tayangan video yang telah ditonton secara bersama-sama, lalu ada beberapa peserta didik yang sudah mengerti mengenai mekanisme pelaksanaan layanan bimbingan kelompok maka peneliti tinggal mengarahkan, memberikan pertanyaan pemantik dan meminta peserta untuk saling merespon dan lebih mengerti mengenai pengertian minat, bakat dan kemampuan, mengetahui alur agar mendapat pekerjaan sesuai yang dicita-citakan, menyiapkan opsi pekerjaan, dan menemukan kiat-kiat agar menemukan gaya belajar agar tidak bosan untuk mengulas pelajaran yang diberikan disekolah.

Pada tahap akhir, peserta didik satu persatu diminta untuk memberikan kesimpulan terhadap apa yang mereka dapatkan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dan dilanjutkan dengan penguatan oleh peneliti. Kemudian, peserta didik juga diminta untuk merefleksikan kebermanfaatan dan kebermanfaatan dalam mengikuti kegiatan. Selanjutnya, peneliti memberikan rencana tindak lanjut dan meminta peserta didik untuk mengumpulkan kembali LKPD kelompok yang dibagikan sebelumnya, dan dilanjutkan dengan peserta didik diminta untuk mengisi link google form terkait evaluasi hasil kegiatan layanan bimbingan klasikal yang telah dilakukan. Lalu, kegiatan diakhiri dengan berdo'a dan salam penutup.

Hasil Pengamatan Siklus II

Pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Kegiatan berlangsung dalam dua kali pertemuan yang terdiri atas siklus 1 dan siklus 2, dengan pendekatan yang lebih variatif dan partisipatif. Guru BK menerapkan teknik diskusi yang diperkaya dengan alat bantu seperti lembar identifikasi minat, bakat, dan kemampuan, serta studi kasus sederhana yang relevan dengan dunia kerja. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa tampak lebih antusias dan terlibat aktif dalam diskusi. Sebagian besar siswa mulai memahami perbedaan antara minat, bakat, dan kemampuan, serta mampu mengaitkannya dengan pilihan pekerjaan yang sesuai. Sebanyak 75% siswa secara aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I yang hanya sekitar 30%. Suasana kelompok pun menjadi lebih dinamis dan kondusif, ditandai dengan munculnya keberanian siswa yang sebelumnya pasif untuk mengungkapkan pendapat. Penggunaan metode yang lebih konkret dan menyenangkan tampaknya memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi. Guru BK mencatat bahwa siswa juga mulai menunjukkan sikap reflektif terhadap potensi diri masing-masing, serta mulai merancang cita-cita atau pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik pribadi mereka.

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi mengalami peningkatan yang cukup berarti dalam hal efektivitas dan hasil yang dicapai. Penerapan strategi yang lebih variatif, seperti penggunaan lembar identifikasi minat, bakat, dan kemampuan, serta penyajian studi kasus yang relevan, terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dibahas. Sebagian besar siswa telah menunjukkan kemajuan dalam mengenali potensi dirinya dan mengaitkannya dengan pilihan pekerjaan yang sesuai. Antusiasme siswa dalam mengikuti diskusi juga meningkat secara signifikan, ditandai dengan keterlibatan aktif mereka dalam proses tukar pendapat dan berbagi pengalaman. Bahkan siswa yang sebelumnya pasif mulai

menunjukkan keberanian untuk berbicara dan berpendapat di dalam kelompok. Selain itu, suasana kelompok menjadi lebih hidup dan komunikatif, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mengeksplorasi diri. Guru BK menilai bahwa tujuan dari siklus ini sebagian besar telah tercapai, karena siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mulai menunjukkan sikap yang lebih positif dalam merencanakan masa depan karier mereka. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu pendampingan lebih lanjut, secara keseluruhan hasil siklus II menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam membantu siswa membuat pilihan pekerjaan berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan bimbingan konseling ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terbukti efektif dalam membantu peserta didik kelas X.6 di SMA Negeri 17 Palembang dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Pelaksanaan layanan dilakukan melalui dua siklus kegiatan. Pada siklus pertama, topik yang diangkat adalah *"Bullying"*. Meskipun tidak berfokus langsung pada perencanaan karier, topik ini secara strategis digunakan untuk membangun suasana kelompok yang aman, mendukung, dan terbuka, yang merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan diskusi pada siklus selanjutnya. Diskusi mengenai bullying memunculkan kesadaran siswa akan pentingnya menghargai diri sendiri dan orang lain, serta mendorong keberanian mereka untuk berbicara dan menyampaikan pendapat dalam lingkungan kelompok. Dampaknya, siswa mulai menunjukkan kepercayaan diri dan keterlibatan yang lebih baik selama kegiatan berlangsung.

Pada siklus kedua, fokus kegiatan diarahkan secara lebih spesifik pada topik *"Memilih Pekerjaan Sesuai dengan Minat, Bakat, dan Kemampuan"*. Dalam pelaksanaannya, guru BK menggunakan berbagai media pendukung seperti lembar identifikasi potensi diri, studi kasus pekerjaan, dan diskusi terbimbing yang mengaitkan potensi siswa dengan dunia kerja nyata. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih mengenali diri sendiri, mengeksplorasi minat dan bakat masing-masing, serta memahami keterkaitan antara kemampuan yang dimiliki dan jenis pekerjaan yang sesuai. Keaktifan siswa dalam diskusi meningkat secara signifikan dibandingkan siklus pertama. Siswa mulai mampu menyampaikan pendapat dengan percaya diri, memberikan tanggapan terhadap teman sekelompok, serta menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya merencanakan masa depan karier secara realistis dan berdasarkan potensi diri.

Peningkatan yang terjadi antara siklus I dan siklus II menandakan bahwa pendekatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sangat relevan digunakan dalam konteks layanan bimbingan karier. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep minat, bakat, dan kemampuan secara teoritis, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis, melakukan refleksi diri, serta mengambil keputusan berdasarkan pemahaman tersebut. Dengan kata lain, layanan ini berperan penting dalam memfasilitasi siswa agar lebih siap dalam merancang pilihan pekerjaan yang sesuai dan mendukung perkembangan diri mereka di masa depan. Berdasarkan temuan ini, bimbingan kelompok berbasis diskusi sangat dianjurkan untuk diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari layanan bimbingan karier di sekolah.

SIMPULAN

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penyusunan jurnal ini, terutama Kepala SMA Negeri 17 Palembang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Bapak/Ibu guru serta staf sekolah yang telah membantu kelancaran proses pengumpulan data. Siswa-siswi kelas X SMA Negeri 17 Palembang yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang sangat berharga. Dosen pembimbing lapangan dan guru pamong yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi dalam penyusunan jurnal ini. Rekan-rekan serta keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan.

REFERENSI

- Fikriyani, D. N. (2020). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 112–118. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/view/24593>
- Hidayat, M. T. (2016). “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perencanaan Karir Siswa.” *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 50–55.
- Maulana, Y., & Yanti, L. E. (2018). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 15(1), 11-19. <https://jurnal.uia.ac.id/guidance/article/view/293>
- Oktavia, I. N. (2020). *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karir Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Daruttaqwa Gresik*. Jurnal BK Unesa.
- Rizekia, V., & Christiana, E. (2019). *Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Surabaya*. Jurnal BK Unesa.
- Sariakin, U., Burhanuddin, B., & Andalia, N. (2020). Perencanaan Karir Siswa SMA Melalui Penyediaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi. *Jurnal Metamorfosa*, 12(1), 1–10. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/2634>
- Tatiek Romlah. (2001). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yanti, R., & Handayani, L. (2019). “Peran Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa yang Mengalami Bullying.” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4(2), 76–83.
- Zakiah, U. & Rachmawati, A. (2020). “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa Mengenai Dampak Bullying.” *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 6(2), 112–118.